

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian yang relatif panjang pada bab-bab sebelumnya mengantarkan penulis pada beberapa poin kesimpulan. Kesimpulan tersebut ada yang terkait dengan pengungkapan *isti'adhah* dalam al-Qur'an, dan ada yang terkait dengan konsep *isti'adhah* dalam tafsir *al-Tahfiḍ wa al-Tanwīḍ* karya Ibnu 'Ashur:

1. Pengungkapan *isti'adhah* dalam al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Term *isti'adhah* terulang 17 kali dalam 17 ayat al-Qur'an, dua ayat di antaranya berbentuk *fi'l maḍī*; Sembilan ayat lainnya berbentuk *fi'mudāri*; dua ayat berbentuk *masḍar*; dan empat ayat sisanya berbentuk *fi'l amr*. Komposisi jumlah masing-masing bentuk yang digunakan oleh al-Qur'an untuk mengungkapkan term *isti'adhah* mengandung isyarat bahwa al-Qur'an itu sedikit perintah, tetapi banyak petunjuk. Atau dengan kata lain, al-Qur'an itu sedikit tuntutan, banyak tuntunan.
 - b. *Isti'adhah* adalah berlindung kepada Allah dan melekatkan diri ke hadirat-Nya dari keburukan setiap sesuatu yang berpotensi mengandung atau menimbulkan keburukan. Upaya tersebut dapat ditempuh dengan mengucapkan *ta'awwudh* sebagaimana yang diajarkan oleh al-Qur'an. Hakikat *isti'adhah* bukanlah upaya yang dilakukan dengan pekerjaan fisik selain lisan, tetapi upaya yang

bersifat spiritual, sehingga *isti'adhah* menjadi spirit bagi upaya-upaya fisik yang dilakukan untuk mendapatkan perlindungan.

- c. Term *isti'adhah* dalam al-Qur'an dapat diidentikkan dengan term *al-sarf*, *al-'ismah* dan *i'tisam*, serta *wiqayah* dan *taqwa*> Term-term tersebut mengungkapkan usaha manusia dalam rangka menghalau bahaya sekaligus perbuatan Allah mengangkat bahaya tersebut dari hamba-Nya, hanya saja term *al-sarf* dan *al-'ismah* hanya mengungkapkan perbuatan Allah tanpa mengungkapkan usaha manusia. Usaha manusia yang disebut *i'tisam* adalah usaha manusia dalam mendapatkan perlindungan dengan cara menahan diri dari berbuat maksiat kepada Allah, sedangkan *wiqayah* dan *taqwa*> dilakukan dengan cara menghindarkan diri dari perbuatan dosa dan meninggalkan larangan Allah. Dengan demikian, apabila *i'tisam*, *wiqayah* dan *taqwa*> adalah usaha manusia untuk mendapatkan perlindungan, maka *al-sarf*, *al-'ismah* dan *wiqayah* merupakan bagian dari kompensasi usaha manusia tersebut berupa perlindungan Allah. Dan kaitannya dengan *isti'adhah*, *isti'adhah* merupakan spirit bagi usaha manusia yang disebut dengan *i'tisam*, *wiqayah* dan *taqwa*> tersebut. Manusia tidak cukup hanya berusaha dengan perbuatan, namun juga memerlukan spirit dengan doa, termasuk doa yang disebut dengan *isti'adhah* ini.

2. Konsep *isti'adhah* dalam tafsir *al-Tahjir wa al-Tanwir* karya Ibnu 'Ashur dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Ibnu 'Ashur mengungkapkan beberapa definisi *isti'adhah* dalam kitab tafsirnya. Intinya, definisi-definisi tersebut menyatakan bahwa *isti'adhah* adalah usaha menolak bahaya dengan lisan, hati dan pikiran. Lisan menghaturkan permohonan kepada Allah dengan kesungguhan hati berharap Dia menjauhkan dan melenyapkan bahaya darinya. Kemudian pikiran mengingat-ingat petunjuk Allah yang terkandung dalam perintah dan larangan-Nya, dalam rangka menemukan solusi tentang langkah apa yang harus dilakukan guna menghalau bahaya sesuai tuntunan Allah tersebut. Menurut Ibnu 'Ashur, *isti'adhah* juga merupakan wujud ibadah dan tawakkal kepada Allah, serta bagian dari *tadhakkur* yang menjadi tradisi bagi orang-orang *muttaqin* apabila mereka mendapat gangguan dari setan.
 - b. Bahaya-bahaya yang dapat dan harus dihindari dengan *isti'adhah*, yakni berbagai macam keburukan, setan dan perbuatannya, orang yang sombong dan perbuatannya, perbuatan zalim dan tindakan bodoh. Selain dapat menghalau bahaya-bahaya tersebut, hadis Nabi menyebutkan bahwa *isti'adhah* juga dapat digunakan untuk *ruqyah* (pengobatan penyakit) dan *tabarruk* (mengharap keberkahan).

B. Saran

Untuk melengkap penelitian ini, penulis sertakan saran untuk dijadikan penelitian lebih lanjut sebagai wujud pengamalan terhadap petunjuk dan tuntunan al-Qur'an.

Term *isti'adhah* hanyalah salah satu perangkat yang diajarkan kepada manusia untuk membentengi diri dan menolak bahaya, masih banyak perangkat lain yang diajarkan oleh al-Qur'an dalam rangka melindungi umatnya, seperti *i'tisām*, *wiqayah* dan *taqwa*. Tidak menutup kemungkinan ada term-term lain yang belum disebutkan dalam penelitan ini baik yang berasal dari al-Qur'an maupun hadis kaitannya dengan usaha melindungi dari segala bahaya. Sehingga peluang untuk meneliti lebih lanjut term-term tersebut masih terbuka luas.

Pembahasan *isti'adhah* dalam tafsir *al-Tahjir wa al-Tanwih* hanyalah salah satu dari sekian banyak tafsir yang ada, dari zaman klasik hingga kontemporer ini. Pembahasan *isti'adhah* dalam perspektif tafsir lain masih terbuka untuk ditelaah dan teliti, agar pemahaman terhadap satu ajaran al-Qur'an ini semakin luas, utuh dan sempurna. Sehingga pada gilirannya, umat Islam dapat mengamalkan ajaran al-Qur'an ini dengan sempurna sesuai dengan tujuan diturunkannya al-Qur'an.